

Pengaruh *Self Monitoring* Terhadap Perilaku Agresi

Siswa Kelas XI SMA 8 Luwu Utara

Wiwini Pratiwi Nurdam

Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palopo

Email: wpratiwinr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self monitoring* terhadap perilaku agresi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara. Variabel independen yang digunakan adalah *self monitoring*, variabel dependen yang digunakan adalah perilaku agresi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dengan tambahan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis metode *stratified random sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara yang berjumlah 55 orang. Alat yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini yaitu menggunakan aplikasi SPSS type 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *self monitoring* terhadap perilaku agresi siswa SMA Negeri 8 Luwu Utara sebesar 12,7% tetapi dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 (<0,05).

Kata kunci : *Self Monitoring*, Perilaku Agresi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul serta mampu menghadapi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini. Pendidikan saat ini adalah sebuah cerminan pokok yang menjadi landasan dasar untuk kiranya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang diamanatkan didalam UUD 1945. Konsep pendidikan di Indonesia yang ideal adalah sistem pendidikan dengan menerapkan tiga ranah, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Namun kenyataannya tolak ukur keberhasilan pendidikan di dominasi hanya dilihat dari satu sisi saja yaitu hasil belajar siswa dalam bentuk akademik. Sementara hasil belajar siswa dalam bentuk afektif atau sikap, perilaku siswa, maupun keterampilan kurang diperhatikan. Kecenderungan mengesampingkan aspek afektif atau sikap menjadi salah satu penyebab munculnya sifat-sifat remaja siswa menengah yang menyimpang, sehingga tidak wajar dan bahkan amoral diantaranya kecenderungan melakukan perilaku agresi.

Kasus-kasus agresivitas sangat banyak terjadi di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Namun dalam penelitian ini penulis hanya terfokus dalam lingkungan sekolah yang ada di Kecamatan Masamba yaitu SMAN 8 Luwu Utara. Beberapa kasus agresivitas yang terjadi berdasarkan hasil prariset yang dilakukan sebelumnya yaitu

antara lain; agresivitas dalam aspek fisik adalah beberapa siswa yang masih terlibat dalam aksi perkelahian seperti menyerang dan melukai seseorang, dan agresivitas dalam aspek verbal adalah beberapa siswa yang sering melakukan perundungan, memaki, mengejek dengan niat melukai, serta tindakan verbal yang lain.

Menurut Baron, perilaku agresi dapat dilakukan secara fisik maupun mental, dengan demikian dapat dilihat dan diamati, karena memiliki bentuk yang jelas, yaitu bentuk fisik pukulan, tendangan, dan verbal (dalam Amaliasari and Zulfiana, 2019).

Anderson & Bushman (dalam Amaliasari and Zulfiana, 2019) menyimpulkan bahwa agresivitas yaitu perilaku diarahkan pada orang lain yang dilakukan saat itu dengan maksud untuk melukai. Selanjutnya Richardson menyatakan (dalam Amaliasari and Zulfiana, 2019) istilah agresi mendeskripsikan segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu.

Bentuk-bentuk perilaku agresi fisik dianggap lebih kejam, sedangkan tindakan nonfisik seperti perilaku agresi verbal dianggap lebih normative. Dibandingkan dengan perilaku agresi fisik, penilaian remaja tentang frekuensi perilaku agresi verbal mereka lebih dianggap dalam batas wajar dibandingkan remaja yang berperilaku melakukan perilaku agresi fisik. Perilaku agresi sering

dilakukan seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan menyelesaikan persoalan.

Persoalan mengenai agresivitas pada pelajar perlu mendapatkan perhatian agar perilaku atau tindakan mereka dapat lebih terkontrol dan terarah, sehingga siswa tidak melakukan tindakan agresif. Dalam jurnal Khamim Zarkasih Putro apabila tugas perkembangan social ini tidak dapat dilakukan dengan baik, maka remaja akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta tidak dapat menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa perilaku agresi muncul karena emosi yang tidak stabil, seharusnya remaja mampu mengendalikan diri supaya ia mampu melewati fase-fase krisis pada tahap perkembangan, tentunya dibutuhkan *self monitoring* yang baik dalam perkembangan remaja.

Adapun factor eksternal meliputi factor keluarga, factor sekolah, dan factor lingkungan. Sedangkan factor internal tersebut meliputi rasa frustrasi, gangguan pengamatan dan tanggapan remaja, gangguan berfikir, gangguan emosi, serta yang terpenting dari factor internal ini adalah *self monitoring*, karena berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan cara membawa diri, emosi sekaligus perilaku ketika berada di suatu lingkungan atau situasi tertentu, yang berarti ia tahu betul bagaimana perilakunya berdampak pada lingkungannya.

Devita (2015) menyatakan bahwa berdasarkan teori *self monitoring*, sewaktu individu akan menyesuaikan diri dengan situasi tertentu, secara umum menggunakan banyak petunjuk yang ada pada dirinya ataupun di sekitarnya sebagai informasi, individu dengan *self monitoring* tinggi selalu ingin menampilkan citra diri yang positif dihadapan orang lain. Individu yang memiliki *self monitoring* yang tinggi secara umum lebih sensitive dan menyesuaikan perilaku mereka untuk situasi tertentu sehingga memiliki kemampuan komunikasi dan keterampilan interpersonal yang lebih baik, jika dibandingkan dengan individu yang memiliki *self monitoring* rendah (Blakely dkk, 2003).

Beberapa perilaku agresivitas yang terjadi di lingkungan sekolah diperoleh peneliti pada saat prariset yang telah disebutkan dipengaruhi oleh *self monitoring* atau aspek internal siswa sehingga berdampak kepada aspek sosialnya, hal ini perlu mendapatkan perhatian penting agar perilaku atau tindakan siswa dapat terarah dan terkontrol secara baik.

Dengan adanya kemampuan dan keterampilan aspek sosial yang lebih baik akan membantu siswa tersebut memahami perkembangan sosial yang terjadi di lingkungannya, sehingga siswa mampu berinteraksi sesuai dengan norma yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Azwar (2010) penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel berkaitan dengan variabel lain. Sumber data yang diperoleh berdasarkan beberapa tahap yang dilalui oleh peneliti, yaitu adalah sebagai berikut :

1. Observasi awal atau prariset, observasi awal dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian untuk memperoleh informasi yang akan menjadi bahan dari penelitian ini.
2. Penyusunan dan pengumpulan data, yaitu menentukan jenis instrument penelitian yang akan dilakukan, menyusun pertanyaan kuesioner, menentukan karakteristik jawaban, menyusun format dan penyebaran instrument penelitian, mengumpulkan data dengan membagikan kuesioner, kemudian dilakukan tahap akhir perhitungan skor.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, analisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA 8 Luwu Utara. Sebelum pengumpulan data, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah observasi awal atau prariset untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data

dilaksanakan pada tanggal 19-20 Juli 2022. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan membagikan *hardcopy* kuesioner secara langsung kepada siswa didalam kelas. Pada tanggal 19 Juli 2022 peneliti membagikan kuesioner kepada siswa di kelas XI MIPA-5, dan dilanjutkan pada tanggal 20 Juli 2022 di kelas XI IPS-2. Jumlah sampel keseluruhan yang di teliti adalah sebanyak 55 eksampler, namun pengumpulan data yang dilakukan hanya terdapat 53 eksampler yang kembali.

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor pada jawaban responden dalam kuesioner tersebut, rentang skor yang digunakan dalam *skoring* antara satu sampai empat. Langkah-langkah skoring dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban item yang telah diisi oleh responden dengan rentang skor satu (1) sampai empat (4) pada skala *self monitoring* dan perilaku agresi dengan memperhatikan sifat item *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung).

Setelah perhitungan skor, selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan spss 22. Analisis data yang digunakan uji validitas, uji realibilitas, uji koefisien determinasi, dan uji parsial (uji t).

Uji validitas data yang dihasilkan dalam penelitian ini pernyataan variabel x dan variabel y dinyatakan valid sesuai dengan ketentuan koefisien korelasi (r_{hitung}) positif dan lebih besar dari r_{tabel} yaitu **0,265**.

Sedangkan uji realibilitas terhadap variabel x senilai 0,707 dan variabel y 0,703 yang berarti memiliki *cronbach alpha* > 0,60 hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliable.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	r_{tabel}
Variabel X	0,707	0,60	0,265
Variabel Y	0,703	0,60	0,265

Kuesioner yang telah digunakan untuk mengumpulkan data responden akan dilakukan analisis data yaitu uji hipotesis, yang dimana peneliti melakukan uji koefisien untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	.127	.110	5.216

a. Predictors: (Constant), Self Monitoring

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dinyatakan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,365. Hal ini

membuktikan bahwa *Self Monitoring* siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara sesuai dengan interval koefisien yaitu Uji R square digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan secara simultan variable *Self Monitoring*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai R square..

Hasil Uji R square dapat dilihat pada tabel 2 diketahui bahwa nilai R square adalah sebesar 0,127. Hal ini berarti bahwa sebesar 12,7% variabel dependen atau Perilaku Agresi dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Self Monitoring*.

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.175	5.474		3.685	.001
Self Monitoring	.364	.134	.356	2.721	.009

a. Dependent Variable: Perilaku Agresi

Berdasarkan pada table diatas menghasilkan uji hipotesis atau uji t dengan nilai sebesar 2,721 yang berarti nilai uji t lebih besar dari nilai T table yaitu 2,008. *Self Monitoring* memiliki nilai koefisien sebesar 0,364 sedangkan nilai signifikansinya adalah

sebesar 0,009, dapat diartikan bahwa nilai signifikansi dalam nilai tabel lebih kecil dari 0,05, sehingga dihasilkan variabel independen atau *self monitoring* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu perilaku agresi. Sehingga hipotesis dari penelitian ini diterima yang berbunyi adanya pengaruh *self monitoring* terhadap perilaku agresi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai Pengaruh *Self Monitoring terhadap Perilaku Agresi* siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut.

- *Self monitoring* mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku agresi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara. Dimana nilai signifikansi pada nilai table sebesar 0,009 yang dimana lebih kecil dari 0,05.
- Dalam penelitian ini menghasilkan nilai *R square* sebesar 0,127. Hal ini berarti bahwa sebesar 12,7% variabel dependen atau Perilaku Agresi dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Self Monitoring*. Sedangkan sisanya sebesar 87,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

DAFTAR RUJUKAN

Anin, A. F., Rasimin B. S., dan Nuryato A. 2005. *Hubungan Self Monitoring Dengan Impulse*

Buying Terhadap Produk Fashion Pada Remaja. Jurnal Psikologi Volume 35, No 2, 181-193.

Amaliasari, Risqi Dwi, and Uun Zulfiana. 2019. "Hubungan Antara *Self Management Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA*." *Cognicia* 7(3):308. doi: 10.22219/cognicia.vol7.no3.308-320.

Azwar. (2003). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Azwar. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial* edisi 10 jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Benjamin, A. J. (2016). *Aggression*. *Encyclopedia of Mental Health*, Vol 1.

Devita, Christie. 2015. "Pengaruh *Self Monitoring Terhadap Impulse Buying Pada Remaja Perempuan Dalam Pembelian Produk Tas Replika*." *Parsimonia* 2(2):43–53.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Sentana, Mohammad Arif, and Intan Dewi Kumala. 2017. "Agresivitas Dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh." *Jurnal Sains Psikologi* 6(2):51–55. doi: 10.17977/um023v6i22017p051.

Snyder, Mark, Scale Low, and Relationships Similar. 1974. "Self-Monitoring."

Snyder, M. (1974). *Self-monitoring of expressive behavior*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 30, 526–537.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dab R&D*. Bandung: Alfabeta.